

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan yang signifikan terjadi pada anak usia prasekolah adalah mempersiapkan gaya hidup baru yaitu masuk sekolah bersamaan dengan terjadinya perkembangan biologi (anak bertambah tinggi), perkembangan psikososial kognitif dan spiritual dimana anak mulai belajar meniru perilaku religius dari keluarga terdekat dan mendapatkan prestasi sosial seperti anak akan merasa senang bila dapat menaiki sepeda sendiri (Hokbenberry dan Wilson, 2009).

Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) mencatat jumlah anak usia prasekolah di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2014 adalah 9.679.481 dan jumlah anak usia prasekolah di provinsi Papua sebanyak 166.392 orang anak. Jumlah anak usia prasekolah di wilayah kabupaten Keerom – Jayapura sebanyak 6.091 anak (Dinkes Kab. Keerom, 2013).

Anak usia prasekolah dalam pertumbuhan dan perkembangannya harus didukung dengan kesehatan yang baik. Sehat menurut WHO adalah keseimbangan yang sempurna baik fisik maupun mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan. Sehat dipandang sebagai derajat kesejahteraan yang tinggi atau pemenuhan maksimum potensi fungsi fisik, psikososial, dan spiritual seseorang (Kozier B, dkk, 2010). Keseimbangan kesehatan ini dapat terganggu apabila anak jatuh sakit, hal ini disebabkan oleh penurunan daya tahan tubuh anak akibat kurang gizi dan infeksi, ataupun hal lainnya.

Kozier B, dkk (2010) mendefinisikan sakit adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan gangguan fungsi fisik, emosi, intelektual, sosial,

perkembangan atau spiritual. Anak usia prasekolah rentan terhadap sakit yang disebabkan karena anak masih memiliki imunitas yang rendah dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga mengharuskan anak untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit (Deslidel, dkk dalam Hartini dan Prasiska, 2015). Orang tua berharap anak – anaknya selalu sehat, namun oleh karena suatu sebab maka anak menjadi sakit sehingga anak harus dirawat di rumah sakit.

Perawatan di rumah sakit (hospitalisasi) adalah suatu proses yang dikarenakan suatu alasan yang terencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal dan dirawat di rumah sakit, mendapatkan terapi dan perawatan sampai pulang kembali (Haryani S, dkk, 2012). Data angka rawat inap anak usia prasekolah di RS. Dian Harapan Jayapura periode tahun 2015 adalah sebanyak 543 orang anak. Anak usia prasekolah yang dirawat pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2016 berjumlah 209 orang anak (rata – rata 35 anak / bulan).

Anak yang sedang dirawat di rumah sakit kadang memberikan reaksi yang tidak kooperatif terhadap pelayanan yang diberikan. Reaksi yang timbul akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah adalah, anak menolak untuk bekerja sama, takut terhadap tindakan yang mengakibatkan nyeri seperti pemasangan infus dan injeksi, anak mengartikan hospitalisasi sebagai hukuman dan perpisahan dengan orang tua sebagai kehilangan kasih sayang (Adriana D, 2011). Hal – hal tersebut menyebabkan terjadinya kecemasan pada anak.

Stuart (2006) mengungkapkan kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya, serta keadaan objek tidak spesifik atau tidak nyata. Kecemasan terdiri dari empat bagian yaitu, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan sangat berat atau panik. Kecemasan yang terjadi pada anak usia

prasekolah disebabkan karena, anak berada dilingkungan yang asing, bertemu dengan orang – orang baru, bertemu perawat dan dokter, anak mendapatkan tindakan yang menyakitkan (pemasangan infus, anak harus minum obat yang pahit, dan sebagainya).

Kecemasan pada anak prasekolah yang sedang dirawat dapat dikurangi, salah satunya yaitu dengan pemberian terapi bermain. Terapi bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat berekspresi terhadap apa yang dipikirkan dan menjadi kreatif, (Yuniarti S, 2015). Ranuhandoko (2008) mengatakan, jenis permainan harus disesuaikan dengan usia anak.

Fungsi dari terapi bermain pada anak yang sedang dirawat di rumah sakit yaitu menurunkan tingkat kecemasan terhadap tindakan medis yang dilakukan, bermain juga dapat memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan emosi dan memberikan perlindungan terhadap stres, menanggulangi pengalaman yang tidak menyenangkan, pengobatan dan tindakan invasif sehingga hasil yang diharapkan yaitu respon anak terhadap hospitalisasi berupa perilaku agresif, regresi dapat berkurang sehingga anak lebih kooperatif dalam menjalani perawatan di rumah sakit (Yuniarti S, 2015).

Kategori bermain antara lain, bermain bebas (anak bermain tanpa aturan dan tuntutan), serta bermain terstruktur (permainan yang direncanakan dan dipandu oleh orang dewasa). Variasi dan keseimbangan dalam bermain terdiri dari, bermain aktif (bermain mengamati atau menyelidiki, dan lain - lain), sedangkan bermain pasif (anak melihat gambar – gambar dibuku atau majalah, dan lain – lain) (Adriana D, 2011).

Pada usia prasekolah permainan yang cocok dilakukan salah satunya adalah mewarnai gambar, dimana pada anak usia 3 – 6 tahun mulai menyukai warna - warna. Mewarnai gambar merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat karena akan melatih saraf motorik, kreativitas, dan daya imajinasi anak (Suyanti, dkk. 2012). Mewarnai gambar merupakan salah satu terapi permainan kreatif untuk merubah perilaku serta meningkatkan komunikasi anak selama menjalani proses perawatan.

Terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan, telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Euklesia, dkk (2014). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan nilai  $p\ value = 0.000$  . Penelitian ini menunjukkan penurunan nilai kecemasan anak usia pra sekolah sebelum diberikan terapi sebesar 42,43%, dan setelah diberikan terapi bermain di peroleh rata – rata nilai 37,17%, yang berarti tingkat kecemasan menurun dengan nilai rata – rata 5,26%.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain dengan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dirawat Diruang Anak RS. Dian Harapan Jayapura”, karena berdasarkan data selama peneliti bekerja diruang anak sebelumnya, peneliti sering mendapatkan anak – anak yang mengalami rawat inap memiliki sikap yang tidak kooperatif terhadap dokter atau perawat. Anak usia prasekolah yang dirawat selalu menolak tindakan yang diberikan oleh perawat dan bereaksi dengan menangis, marah dan meronta - ronta, berteriak, memeluk erat orang tua, dan lainnya. Rumah Sakit Dian Harapan juga belum memiliki fasilitas bermain

(ruangan dan alat – alat permainan) yang digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan pada anak..

## **B. Rumusan Masalah**

Pada umumnya anak yang dirawat dirumah sakit akan mengalami kecemasan. Anak akan berperilaku tidak kooperatif terhadap tindakan yang diberikan oleh dokter dan perawat, seperti pada saat pemeriksa tanda – tanda vital, pemeriksaan fisik. Respon yang terjadi pada anak yang dirawat di rumah sakit adalah menangis, takut, merapatkan diri pada orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah “ Adakah pengaruh terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat diruang anak RS. Dian Harapan Jayapura?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat diruang anak RS. Dian Harapan Jayapura sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain mewarnai gambar.

b. Diketahui pengaruh penerapan terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap kecemasan yang dialami oleh anak prasekolah yang sedang menjalani rawat inap.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap kecemasan yang dialami anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi informasi dan bahan kepustakaan bagi pendidikan dan dapat dilanjutkan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

##### 3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi semua perawat dalam penerapan metode terapi bermain dengan mewarnai gambar terhadap kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi, menjadi masukan bagi rumah sakit untuk membuat ruangan khusus terapi bermain untuk anak. Penelitian ini juga menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terutama keluarga yang memiliki anak usia prasekolah lewat penyuluhan yang diadakan oleh rumah sakit.

#### **E. Ruang Lingkup**

Bermain menjadi salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pada anak yang sedang dirawat, salah satunya dengan mewarnai gambar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah mengikuti skala HARS yang telah dimodifikasi. Sasaran penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang sedang dirawat. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus dan September tahun 2016. Lokasi penelitian dilakukan di bangsal perawatan anak RS. Dian Harapan Jayapura – Papua. Penelitian ini telah dilakukan dengan metode observasi pada

anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi, sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain.